
TARI KREATIF UNTUK GURU INOVATIF DI KEC. SELAAWI GARUT

Reni Rahmawati

Prodi PIAUD; STAI Siliwangi Garut
rahmawatireni1989@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran tari kreatif untuk anak usia dini (PAUD) bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan motorik, serta kemampuan ekspresi diri anak melalui gerakan tubuh. Namun, banyak guru PAUD yang menghadapi tantangan dalam mengajarkan tari secara inovatif, disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengajarkan tari yang sesuai dengan perkembangan anak. Hal ini mengarah pada kebutuhan akan pelatihan yang memadai bagi guru PAUD untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajarkan tari secara menyenangkan dan sesuai usia anak. Pelatihan tari kreatif yang terinspirasi oleh stimulus alam sekitar di Kecamatan Selaawi, Garut, bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada guru PAUD guna meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajarkan tari kreatif. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini mencakup ceramah, demonstrasi, dan diskusi. Pelatihan ini mendorong guru untuk menggunakan elemen alam sebagai inspirasi gerak, yang diharapkan dapat merangsang kreativitas, meningkatkan keterampilan motorik, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi anak. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa para guru menjadi lebih percaya diri, inovatif, dan termotivasi untuk mengimplementasikan tari kreatif dalam pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat PAUD. Pembelajaran tari kreatif tidak hanya mengembangkan aspek fisik dan motorik anak, tetapi juga kemampuan kognitif, sosial, dan emosional mereka, serta memperkenalkan nilai-nilai penting dalam kehidupan seperti kerjasama, disiplin, dan rasa percaya diri.

Kata-kata kunci: tari kreatif ; guru inovatif ; pendidikan anak usia dini

Abstract

Creative dance learning for early childhood education (PAUD) aims to develop children's creativity, motor skills, and self-expression abilities through body movements. However, many PAUD teachers face challenges in teaching dance innovatively due to limited knowledge and skills in teaching dance that aligns with children's developmental stages. This leads to the need for adequate training for PAUD teachers to enhance their ability to teach dance in an enjoyable and age-appropriate manner. The creative dance training inspired by the stimuli from the surrounding nature in Selaawi District, Garut, aims to provide training for PAUD teachers to improve their ability to teach creative dance. The methods used in this training include lectures, demonstrations, and discussions. This training encourages teachers to use natural elements as movement inspiration, which is expected to stimulate creativity, improve motor skills, and provide a more enjoyable learning experience for children. The results of the training showed that the teachers became more confident, innovative, and motivated to implement creative dance in their teaching, which in turn improved the quality of education at the PAUD level.

Creative dance learning not only develops children's physical and motor skills but also their cognitive, social, and emotional abilities, while introducing important values in life such as cooperation, discipline, and self-confidence.

Keywords: creative dance; innovative teachers; early childhood education.

PENDAHULUAN

Pembelajaran tari untuk anak usia dini (PAUD) memiliki tujuan utama untuk mengembangkan kreativitas, motorik, serta kemampuan ekspresi diri anak melalui gerakan tubuh. Mengajarkan tari pada usia dini sebaiknya dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan usia anak. Pendidikan sejak usia dini seyogyanya diarahkan untuk membantu tumbuh kembang anak seoptimal mungkin. Peran guru di sekolah terus mengenali, menggali, memahami dan membuat inovasi pembelajaran, dengan berbagai kegiatan yang sesuai dengan tingkat dan perkembangan anak usia dini (Dwi et al., 2002).

Permasalahan guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yang kurang inovatif dalam pembelajaran tari dapat disebabkan oleh faktor keterbatasan pengetahuan guru dan kurangnya keterampilan yang cukup dalam mengajarkan tari kepada anak-anak. Jika guru tidak memahami berbagai teknik tari atau cara mengajarkan dengan pendekatan yang menyenangkan dan sesuai usia anak, maka mereka akan kesulitan dalam berinovasi. Di tengah perkembangan pengetahuan dan teknologi serta dinamika perubahan sosial-budaya masyarakat yang semakin cepat, maka tuntutan profesionalisme di dalam pelaksanaan tugas juga semakin menjadi tuntutan. Bagi guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), profesionalisme utamanya dapat diukur dari sejauhmana kemampuan mengaktualisasikan kompetensi yang dipersyaratkan. Empat kompetensi inti guru yang dijabarkan ke dalam kompetensi guru PAUD bermuara pada pengaktualisasian profesionalisme (Siregar et al., 2021)

Selanjutnya kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional guru yang tidak mendapatkan pelatihan atau kesempatan untuk mengikuti pengembangan profesional dalam bidang tari atau pendidikan kreatif lainnya mungkin kesulitan untuk berinovasi dalam metode pengajaran mereka. Serta kurangnya motivasi dan dukungan dari pihak sekolah karena Jika sekolah atau lembaga pendidikan tidak memberikan dukungan yang cukup atau tidak menganggap pentingnya pengajaran tari sebagai bagian dari perkembangan anak, guru mungkin tidak merasa termotivasi untuk mengembangkan pembelajaran tari yang inovatif. Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk memberikan pelatihan, sumber daya yang memadai, serta mendukung pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dalam pengajaran tari bagi guru PAUD.

Guru atau pendidik PAUD berperan penting dalam pengembangan karakter siswa atau anak didik yang nantinya merupakan generasi penerus bangsa (Astriani & Alfahnum, 2020). Guru inovatif dalam pembelajaran seni tari untuk anak usia dini sangat penting karena mereka mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, kreatif, dan mendidik. Dengan pendekatan yang beragam dan menyentuh berbagai aspek perkembangan anak, guru yang inovatif dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik, emosional, sosial, serta meningkatkan kreativitas dan ekspresi diri mereka. Pembelajaran tari yang

inovatif juga dapat memperkenalkan nilai-nilai penting dalam kehidupan, seperti kerjasama, disiplin, dan rasa percaya diri, yang sangat bermanfaat bagi perkembangan anak-anak di masa depan.

Pendidikan bagi anak usia dini seharusnya berpusat pada anak, khususnya terkait dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Hal ini karena bagaimanapun, anak mempunyai karakteristik dan kebutuhan yang berbeda dengan orang dewasa. Oleh karena itu, dalam hal ini peran gurupaud mempunyai tempat yang sangat strategis untuk memenuhi kebutuhan anak. Salah satunya yang menjadi fokus pendidikan anak usia dini adalah bagaimana proses tumbuh kembang anak bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hal tersebut, tidak bisa dipungkiri bahwa faktor lingkungan yang kondusif dan menyenangkan bagi anak mempunyai peranan yang vital untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh. Berkaca dari hal tersebut, pendidikan seni khususnya seni tari sebagai salah satu media untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan anak harus dioptimalkan lagi, untuk hasil yang lebih (Topeng et al., 2023).

Tari kreatif merupakan gerak yang berkaitan dengan ekspresi pengalaman dan perasaan batin, yang diwujudkan dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan diri sesuai dengan imajinasinya, menghargai ruang dan waktu untuk bergerak dan fokus, serta memiliki tahapan mengetahui, menerima, menghayati, membayangkan, mewujudkan dan membentuk (Antara et al., 2023). Tari kreatif merupakan solusi bagi guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam pembelajaran seni tari untuk meningkatkan serta mengoptimalkan berbagai kemampuan anak untuk mempersiapkan masa depan anak yang lebih gemilang. Namun, pada kenyataannya guru PAUD khususnya di daerah Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut belum memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam pembelajaran tari kreatif. Di Kecamatan Selaawi telah banyak berdiri sekolah Pendidikan Anak Usia Dini sehingga diperlukan adanya pembinaan mengenai pembelajaran seni tari khususnya tari kreatif untuk membekali guru-guru PAUD yang ada di Kecamatan Selaawi menjadi guru yang inovatif dan kreatif.

Kondisi alam yang asri di Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut ini dapat digunakan sebagai stimulus atau rangsang awal dalam melakukan proses pembelajaran seni tari kreatif. Pada masa anak-anak, anak akan lebih mengeksplorasi lingkungannya, masa identifikasi, masa peka, dan masa bermain. Oleh karena itu setiap anak harus melewati masa-masa itu dengan baik salah satunya melalui seni tari karena pada tari anak akan lebih mengeksplor hal disekitarnya. tari kreatif bukan hanya sekedar meningkatkan kreativitas saja. Tetapi tari kreatif mengajarkan anak tentang menjadikan lebih bebas dalam berkarya dan berimajinasi sehingga perkembangan yang berkembang bukan hanya kreativitas tetapi juga aspek perkembangan yang lainnya. Maksud dari aspek perkembangan yang lainnya ialah aspek perkembangan moral agama, aspek bahasa, aspek kognitif, aspek sosial emosional, aspek motorik (Wulandari et al., 2022).

Untuk meningkatkan kemampuan guru PAUD yang inovatif pada pembelajaran seni khususnya seni tari di Kecamatan Selaawi perlu diadakannya pelatihan-pelatihan terkait pembelajaran tari kreatif. Dalam hal ini dipilih strategi pembelajaran tari kreatif. Penggunaan dari strategi pembelajaran tari kreatif memberikan kesempatan pada individu untuk berpikir dan bertindak imajinatif,

serta penuh daya hayal yang erat hubungannya dengan perkembangan rasa percaya diri (Diri et al., 2018).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan tari kreatif untuk guru inovatif merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan guru-guru PAUD yang ada di Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut. Stimulus alam sekitar dijadikan sebagai rangsang awal dalam pelatihan tari kreatif, hal ini dikarenakan kondisi alam yang asri sehingga akan mempermudah guru PAUD mencari inspirasi gerak sesuai dengan kondisi alam yang ada di sekitarnya. Hal ini akan menjadi salah satu motivasi guru dalam menciptakan gerak tari kreatif.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu pelatihan yang dinantikan oleh para guru PAUD di wilayah Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut. Kepala PAUD setempat juga menyatakan bahwa kreativitas guru perlu diasah melalui pelatihan tari agar memunculkan rasa percaya diri guru dalam membuat gerakan tari untuk anak didiknya serta menciptakan guru PAUD yang inovatif dalam pembelajaran khususnya pembelajaran seni tari. Target pelatihan ini selain menciptakan guru yang inovatif dalam pembelajaran seni tari dan juga untuk menumbuhkan semangat dan merumuskan langkah-langkah pengembangan kreativitas gerak tari dengan tema lingkungan bagi para guru PAUD. Pemilihan tema lingkungan disesuaikan dengan kondisi alam Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut sehingga sangat relevan untuk diajarkan pada anak usia dini. Stimulus alam sekitar yang ada di lingkungan Kecamatan Selaawi dijadikan sebagai rangsang awal inspirasi dalam menemukan gerak. Pada tahapan pelatihan tari kreatif ini terdapat beberapa tahap, yaitu tahap pengamatan (observasi), eksplorasi, penamaan gerak, penyusunan gerak, dan penampilan. Pada pelatihan tari kreatif untuk guru inovatif ini memberikan kebebasan kepada peserta untuk mencari inspirasi gerak, gerak tersebut bisa berasal dari flora maupun fauna yang diamati pada proses awal penciptaan gerak sebagai inspirasi pembuatan gerakannya, untuk musik iringan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tema setiap kelompok peserta. Metode yang digunakan yaitu berupa metode ceramah dan demonstrasi. Ceramah digunakan pada saat bagaimana proses-proses yang harus dilakukan dalam mencari inspirasi gerak, sedangkan demonstrasi yaitu ketika peserta dilibatkan dalam proses eksplorasi gerak. Setiap tahapan pembelajaran pemateri selalu melibatkan peserta untuk ikut dalam kegiatan. Sehingga, ketika peserta dapat secara langsung mengalami proses penciptaan gerak tari kreatif. Setelah pemateri memberikan cara menemukan gerak sampai pada penampilan, selanjutnya peserta dibagi dalam kelompok untuk mempermudah tahapan penciptaan tari kreatif. Peserta diberikan waktu selama 30 menit untuk membuat karya tari kreatif, kemudian pada tahapan selanjutnya peserta menampilkan hasil karya kelompoknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada 8 Agustus 2024 di RA Al-Kamilah Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut Propinsi Jawa Barat.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat melalui kegiatan pelatihan tari kreatif untuk guru inovatif bertujuan untuk mengembangkan kemampuan guru dalam mengajarkan tari dengan cara yang lebih kreatif, menyenangkan, dan efektif. Hal ini bertujuan untuk memperkaya metode pengajaran, meningkatkan keterampilan artistik, serta membangun rasa percaya diri guru dalam menggunakan tari sebagai alat ekspresi dan pembelajaran. Selain itu, pelatihan ini mendorong guru untuk memanfaatkan tari sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, meningkatkan kolaborasi di antara mereka, dan memberikan pengalaman yang lebih beragam dalam proses pembelajaran. Pelatihan tari kreatif untuk guru inovatif ini diikuti oleh guru paud se Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut.

Pemateri utama pelatihan ini merupakan dosen STAI Siliwangi Garut yaitu Reni Rahmawati, M.Pd., yang juga mengajar di prodi PIAUD dan didampingi oleh mahasiswa dari Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAI Siliwangi Garut. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi. Tahapan ceramah dan diskusi pada pelatihan tari kreatif untuk guru inovatif dimulai dengan penyampaian materi secara terstruktur oleh narasumber. Ceramah ini memberikan pemahaman dasar tentang konsep tari kreatif, manfaatnya dalam pembelajaran anak usia dini, serta cara mengintegrasikan tari dalam kegiatan sehari-hari di kelas. Disampaikan pula tahapan-tahapan pembelajaran tari kreatif mulai dari tahapan eksplorasi sampai kepada penampilan karya tari kreatif. Setelah ceramah, sesi diskusi dilaksanakan untuk membuka kesempatan bagi para peserta untuk bertanya, berbagi pengalaman, dan mendiskusikan tantangan yang dihadapi dalam mengajarkan tari kepada anak-anak. Diskusi ini juga memberikan ruang bagi guru untuk saling bertukar ide dan strategi dalam menerapkan tari kreatif dengan pendekatan yang inovatif di kelas mereka.

Penyampaian konsep tentang menari menjadi awal pembahasan sebagai upaya untuk merubah paradigma bahwa belajar menari itu mudah dan menyenangkan. Ada dua konsep utama yaitu bagaimana menari dan belajar menari. Untuk bagaimana menari Perspektif artistik bukan menjadi tujuan utama, namun lebih menekankan pada proses pengembangan potensi kreativitas, emosional, percaya diri, keberanian, dan kerjasama. Percobaan gerak dengan urutan kegiatan : eksplorasi gerak, penyusunan gerak, dan penampilan gerak. Menggunakan stimulus / rangsang gerak yang variatif yang meliputi : rangsang visual, audio, ide, dan kinestetik. Cenderung komunikatif dan aktif. Anak mendapatkan pengalaman tentang bagaimana bergerak, memanfaatkan gerak dan menemukan kekuatannya sebagai alat komunikasi. Sedangkan untuk konsep belajar menari Perspektif artistik menjadi tujuan utama dengan menekankan anak terampil menari tanpa memahami konsep pengajaran bagi anak. Lebih menekankan pada peniruan yang terkadang tidak disadari oleh anak. Peniruan gerak pada guru / satu arah pembelajaran. Pengalaman anak hanya sebatas meniru. Konsep ini disampaikan agar para peserta (guru PAUD) mengerti dan memahami konsep apa yang selama ini mereka lakukan di sekolah. Pada pelatihan tari kreatif untuk guru inovatif ini akan memberikan pemahaman mengenai konsep bagaimana menari.

A. Pembelajaran Tari Kreatif Bagi Anak Usia Dini

Pada proses pelatihan diawali dengan tahapan tanya jawab dengan para guru peserta pelatihan terkait aktivitas mengajar seni tari yang pernah dilakukan selama peserta mengajar di sekolah atau dapat dikategorikan sebagai tahap *screening*. Terdapat hal yang menarik, pada proses tanya jawab ini, hampir sebagian guru mengatakan mereka tidak mengajarkan tari di sekolah dikarenakan tidak adanya kepercayaan diri untuk mengajarkan tari kepada anak, dan juga mereka tidak memiliki keluwesan dan juga kompetensi untuk mengajarkan tari pada anak. Banyak guru bertanya bagaimana menumbuhkan rasa percaya diri agar mereka bisa memberikan pembelajaran tari bagi anak di sekolah.

Pembelajaran tari kreatif bagi anak usia dini sangat penting karena dapat mendukung perkembangan fisik, emosional, dan sosial mereka. Melalui tari, anak-anak belajar mengendalikan tubuh, mengembangkan keterampilan motorik, serta meningkatkan keseimbangan dan koordinasi. Tari juga menjadi sarana bagi anak untuk mengekspresikan perasaan dan ide mereka, yang membantu dalam pengembangan kecerdasan emosional. Selain itu, tari kreatif mendorong anak-anak untuk berimajinasi dan berpikir kreatif, yang sangat penting untuk perkembangan kognitif mereka. Kegiatan ini juga mengajarkan nilai-nilai seperti kerjasama dan komunikasi, karena anak-anak bekerja bersama dalam kelompok, saling menghargai, dan memahami peran mereka dalam sebuah pertunjukan atau aktivitas. Penilaian tidak menekankan pada pencapaian target kualitas gerak tertentu, namun pada aspek-aspek dalam proses perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Jenis tari anak usia dini harus sesuai dengan gerak motorik anak, karakteristik, fungsi dan tema tari pada anak, sehingga pembelajaran tari dapat diminati oleh anak dan dapat mengembangkan lima aspek perkembangan anak salah satunya perkembangan keterampilan motorik kasar anak. Dengan anak belajar seni tari maka akan terjadi perkembangan dari semua aspek pada diri anak termasuk aspek fisik motorik kasar. Perkembangan motorik kasar anak pada umumnya sangat aktif, mereka telah memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri. Beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap konstelasi perkembangan individu (Siregar et al., 2021). Melalui pelatihan tari kreatif ini akan menciptakan guru yang inovatif untuk menggali kemampuan anak dalam segala aspek. Pembelajaran inovatif juga mengandung arti pembelajaran yang dikemas oleh guru atau instruktur lainnya yang merupakan wujud gagasan atau teknik yang dipandang baru agar mampu memfasilitasi siswa untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar (Nuraeni et al., 2022).



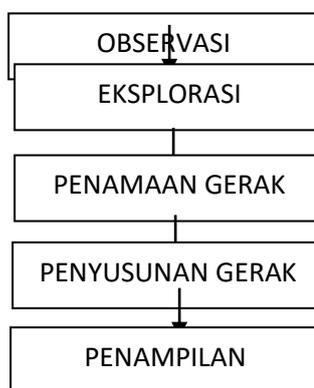
Gambar 1 (Proses penyampaian materi)

B. Pengembangan Inovasi Guru Melalui Pembelajaran Tari Inspirasi Alam Sekitar

Pengembangan inovasi guru melalui pembelajaran tari inspirasi alam sekitar berfokus pada pemanfaatan elemen-elemen alam sebagai sumber ide dan kreativitas dalam mengajarkan tari. Dengan mengintegrasikan unsur-unsur alam, seperti gerakan angin, air, atau gerakan hewan, guru dapat memperkenalkan cara baru bagi anak-anak untuk mengembangkan imajinasi mereka melalui tari. Pembelajaran ini mendorong guru untuk kreatif dalam merancang aktivitas tari yang tidak hanya mengajarkan teknik, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai lingkungan dan kecintaan terhadap alam. Melalui inovasi ini, diharapkan guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna, yang dapat meningkatkan keterlibatan serta pemahaman anak terhadap lingkungan sekitar mereka.

Setelah tahapan pemberian materi, tahapan selanjutnya adalah tahapan demostrasi untuk mengembangkan inovasi guru melalui pembelajaran tari kreatif inspirasi dari alam sekitar di Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut. Dalam proses bagaimana menari kreatif ada beberapa tahapan dalam pembelajarannya yaitu :

Tabel 1 Tahapan Pembelajaran Tari Kreatif



Pembelajaran tari kreatif untuk anak usia dini terdiri dari beberapa tahap yang saling terhubung, dimulai dengan tahap observasi. Pada tahap ini, anak-anak diajak untuk mengamati gerakan-gerakan tertentu, baik yang berasal dari alam sekitar maupun imajinasi mereka sendiri. Tahap berikutnya adalah eksplorasi, di mana anak-anak diberi kesempatan untuk mencoba berbagai gerakan yang mereka amati, mengekspresikan diri melalui tubuh, dan bereksperimen dengan berbagai cara bergerak. Setelah itu, tahap penamaan gerak dilakukan, di mana anak-anak belajar memberi nama pada gerakan yang telah mereka temukan dan eksplorasi, sehingga mereka mulai mengenali dan memahami setiap gerakan secara lebih spesifik. Tahap terakhir adalah penyusunan dan penampilan, di mana anak-anak menyusun gerakan-gerakan yang telah dipelajari dan dieksplorasi menjadi sebuah komposisi tari, kemudian menampilkan hasil karya mereka dalam pertunjukan, yang memberi mereka rasa pencapaian dan percaya diri.

Tahapan pembelajaran tari kreatif ini diikuti oleh seluruh guru peserta pelatihan dengan tujuan untuk memperkaya metode pengajaran dan meningkatkan kreativitas dalam mengajarkan tari kepada anak-anak usia dini. Dimulai dengan tahap observasi, guru-guru diajak untuk mengamati berbagai gerakan tari yang terinspirasi dari alam sekitar, sehingga mereka dapat memahami dan mengenali potensi sumber inspirasi dalam lingkungan. Selanjutnya, pada tahap eksplorasi,

para guru diberikan kesempatan untuk mencoba berbagai gerakan yang dapat dikembangkan dari pengamatan mereka, serta mendorong mereka untuk berpikir kreatif dalam mengadaptasi gerakan-gerakan tersebut. Pada tahap penamaan gerak, guru diajak untuk memberi nama pada gerakan yang ditemukan selama eksplorasi, yang membantu mereka dalam menjelaskan dan mengkomunikasikan gerakan tersebut kepada anak-anak. Akhirnya, dalam tahap penyusunan dan penampilan, para guru menyusun gerakan tari yang telah dieksplorasi menjadi sebuah rangkaian tari yang siap untuk ditampilkan, baik di kelas atau dalam acara pembelajaran lainnya. Dengan mengikuti tahapan ini, para guru dapat lebih inovatif dalam mengajarkan tari kepada anak-anak, sekaligus meningkatkan keterampilan pedagogik dan kreativitas mereka.



Gambar 2 Proses observasi dan eksplorasi gerak

Setelah proses eksplorasi gerak, pemateri membagi para guru menjadi beberapa kelompok sesuai tema tari kreatif yang diminati. Pembagian kelompok ini bertujuan untuk mendorong kolaborasi antar guru, di mana setiap kelompok dapat fokus pada tema tertentu yang relevan dengan pembelajaran tari bagi anak usia dini. Misalnya, ada kelompok yang memilih tema tari yang terinspirasi oleh alam, hewan, atau benda-benda sehari-hari. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mengembangkan gerakan-gerakan yang telah dieksplorasi sebelumnya, sesuai dengan tema yang telah dipilih. Melalui pembagian kelompok ini, para guru dapat saling berbagi ide, saling belajar, dan memperkaya pemahaman mereka tentang bagaimana mengadaptasi dan menyampaikan tari kreatif kepada anak-anak dengan cara yang menarik dan inovatif. Setelah proses pengembangan dalam kelompok, hasil karya tari dari masing-masing kelompok kemudian dapat dipresentasikan atau ditampilkan untuk saling memberikan umpan balik dan ide pengembangan lebih lanjut.



Gambar 3 Pembagian kelompok

Pada pembagian kelompok sesuai tema yang diminati, setiap kelompok diberikan waktu 20 menit untuk proses penciptaan tari kreatif. Dalam waktu yang terbatas ini, para guru bekerja sama untuk mengembangkan gerakan-gerakan yang telah dieksplorasi sebelumnya, serta menyusun koreografi berdasarkan tema yang telah dipilih, seperti alam, hewan, atau objek-objek lainnya. Selama 20 menit tersebut, guru-guru diharapkan dapat berkolaborasi dengan cepat dan efektif, memanfaatkan ide-ide kreatif mereka untuk menciptakan gerakan yang sesuai dengan tema, serta memastikan bahwa gerakan tersebut dapat diterapkan dengan mudah oleh anak-anak usia dini. Setelah waktu habis, setiap kelompok akan mempresentasikan hasil karya tari mereka kepada peserta lainnya, yang menjadi kesempatan untuk saling berbagi pengalaman dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif.



Gambar 4 Berfoto dengan para guru setelah menampilkan karya tari kreatif

C. Pemanfaatan Hasil PKM

Setelah mengikuti pelatihan pembelajaran tari kreatif anak usia dini untuk guru inovatif di Kecamatan Selaawi, para guru menjadi lebih percaya diri dalam mengintegrasikan seni tari ke dalam proses pembelajaran. Mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya tari dalam mengembangkan kreativitas, motorik, dan kecerdasan emosional anak-anak. Guru-guru juga menjadi lebih inovatif dalam menciptakan suasana kelas yang dinamis dan menyenangkan, dengan memanfaatkan tema-tema kreatif yang terinspirasi dari alam sekitar. Selain itu, mereka dapat menerapkan berbagai teknik tari yang sudah dipelajari, serta mampu merancang kegiatan yang mendukung perkembangan anak secara

menyeluruh. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan pedagogik mereka, tetapi juga memperkaya metode pengajaran yang lebih menarik dan bervariasi untuk anak usia dini.

Pelatihan tari kreatif sangat diperlukan untuk meningkatkan inovasi guru anak usia dini, karena melalui tari, guru dapat mengeksplorasi metode pengajaran yang lebih menarik dan interaktif. Tari kreatif memungkinkan guru untuk memperkenalkan konsep-konsep dasar gerakan, ekspresi diri, dan imajinasi dengan cara yang menyenangkan, yang akan lebih mudah diterima oleh anak-anak. Selain itu, pelatihan ini membantu guru mengembangkan keterampilan baru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang beragam dan inovatif, yang tidak hanya mengasah kemampuan fisik anak, tetapi juga mendukung perkembangan sosial, emosional, dan kognitif mereka. Dengan adanya pelatihan tari kreatif, guru dapat lebih percaya diri untuk menciptakan suasana pembelajaran yang berbeda, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan minat anak-anak dalam proses belajar.

Kemampuan mengajarkan tari pada anak usia dini menjadi lebih mudah dan menyenangkan melalui pembelajaran tari kreatif yang terinspirasi oleh stimulus alam sekitar. Pendekatan ini memanfaatkan elemen-elemen alam, seperti gerakan angin, air, atau hewan, sebagai sumber inspirasi dalam menciptakan gerakan tari. Dengan menggunakan objek dan fenomena alam yang familiar, anak-anak dapat lebih mudah terhubung dan mengerti gerakan yang diajarkan. Selain itu, pembelajaran tari yang mengintegrasikan alam memberikan pengalaman yang lebih kaya bagi anak-anak, mendorong mereka untuk lebih aktif, kreatif, dan ekspresif dalam bergerak. Proses belajar pun menjadi lebih menyenangkan karena anak-anak dapat berimajinasi dan merasakan suasana alam yang tercermin dalam setiap gerakan tari. Hal ini membuat guru lebih mudah mengajarkan tari dengan cara yang menarik, mengoptimalkan perkembangan motorik, kreativitas, dan kecerdasan emosional anak-anak.

Tari kreatif akan menumbuhkan kreativitas anak usia dini dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengekspresikan diri melalui gerakan tubuh yang bebas dan imajinatif. Melalui tari, anak-anak belajar untuk berpikir kreatif, menggabungkan gerakan dengan berbagai elemen seperti musik, suasana alam, atau imajinasi mereka sendiri. Proses ini merangsang perkembangan motorik kasar dan halus, serta memperkuat kemampuan mereka untuk berkomunikasi dan bekerja sama dalam kelompok. Tari juga mendorong anak-anak untuk lebih percaya diri dan membuka ruang bagi mereka untuk mengeksplorasi berbagai ide serta menemukan cara-cara baru dalam menyampaikan perasaan dan pemikiran mereka. Dengan demikian, tari kreatif berperan penting dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini secara menyeluruh. Kreativitas bisa didefinisikan dalam dua cara: (1) sebagai kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru; dan (2) sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Berdasarkan pendapat tersebut maka pendidik dapat mengembangkan kreativitas anak didik sedini mungkin. Kreativitas anak dapat berupa penciptaan produk baru atau pernyataan mengenai gagasan baru dalam memecahkan suatu masalah dengan melihat hubungan-hubungan yang saling terkait (Latifah, 2023).

Para guru peserta pelatihan menyampaikan bahwa pembelajaran tari kreatif ini memberikan pengalaman baru yang menyenangkan dan membuka peluang untuk menggali ide-ide kreatif serta inovatif. Proses ini tidak hanya meningkatkan kemampuan guru dalam mengajarkan tari, tetapi juga memperkaya metode pengajaran mereka dengan pendekatan yang lebih dinamis dan menarik. Dengan melibatkan alam sebagai inspirasi gerakan, guru dapat merancang kegiatan yang lebih interaktif dan relevan bagi anak-anak usia dini. Selain itu, pengalaman ini membantu guru merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan materi, karena mereka merasa lebih terampil dan inovatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mendalam. Inovasi dan kreativitas merupakan unsur yang saling mempengaruhi Kreativitas pada dunia pendidikan merupakan sebuah hal yang mutlak dimiliki seorang guru. Peranan kreativitas guru tidak sekadar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia saja, tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik dan juga afektif (Haryadi, 2024)

KESIMPULAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat berupa program Pelatihan Tari Kreatif Anak Usia Dini untuk Guru Inovatif di Kecamatan Selaawi, Garut, adalah bahwa pelatihan ini telah berhasil memperkaya wawasan dan keterampilan guru dalam mengajarkan tari kepada anak-anak. Melalui pendekatan tari yang kreatif dan terinspirasi dari alam sekitar, guru diberikan alat untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Pelatihan ini juga mendorong para guru untuk mengembangkan ide-ide inovatif dalam merancang kegiatan yang tidak hanya melibatkan gerakan fisik, tetapi juga merangsang kreativitas, ekspresi diri, dan kerja sama anak-anak. Hasilnya, para guru menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk menerapkan metode baru ini dalam pembelajaran, yang diharapkan dapat mendukung perkembangan anak secara lebih holistik, meningkatkan keterlibatan siswa, serta menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan positif.

Pembelajaran tari kreatif sangat penting untuk meningkatkan inovasi guru PAUD di sekolah dalam pembelajaran seni. Melalui tari kreatif, guru diberikan kesempatan untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih menarik dan interaktif, yang dapat merangsang kreativitas anak-anak. Tari bukan hanya sekadar gerakan fisik, tetapi juga sarana ekspresi diri yang mendalam, yang membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik, imajinasi, serta kecerdasan emosional mereka. Dengan memperkenalkan tari kreatif, guru PAUD dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan, sehingga anak-anak lebih terlibat dalam pembelajaran seni. Selain itu, pelatihan tari kreatif membantu guru untuk lebih inovatif dalam merancang kegiatan yang dapat menggabungkan berbagai elemen seni dan pendidikan, memberikan pengalaman yang lebih beragam dan kaya bagi anak-anak di usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Antara, P. A., Putu, N., Dewi, S., Nyoman, N., Ari, C., Pendidikan, F. I., Ganesha, U. P., Kreatif, T., & Tari, S. (2023). *STIMULASI TARI KREATIF DALAM*

- MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL ANAK TAMAN KANAK-KANAK. 8(1), 76-84.
- Astriani, M. M., & Alfahnum, M. (2020). *PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PAUD DALAM*. 03(04), 366-371.
- Diri, P., Usia, A., Komang, I. G., Agus, A., & Riyadi, A. R. (2018). *Model Pembelajaran Tari Kreatif untuk Meningkatkan*. 2(1), 25-34.
- Dwi, F., Santana, T., Hartono, H., Narawati, T., Cahyono, A., & Indra, R. (2002). *Inovasi Model Pembelajaran Seni Tari Bagi Anak Usia Dini di Era Digital*. 407-411.
- Haryadi, R. (2024). *Kreativitas berinovasi pada guru seni di era digital*. 87-95.
- Latifah, L. (2023). Peningkatan Kreativitas Anak dalam Pembelajaran Seni Tari melalui Strategi Belajar Sambil Bermain Di RA Al Hikmah Doroampel Kecamatan Sumbergempol *Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Pendidikan*, 01, 1-15. <http://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip/article/view/1064>
- Nuraeni, L., Jumiatin, D., & Westhisi, S. M. (2022). *Abdimas Siliwangi Abdimas Siliwangi*. 5(2), 338-348.
- Siregar, S. D., Nur, K., & Wahyuni, A. (2021). *WAWASAN SENI TARI BAGI CALON PENDIDIK ANAK*. 1(1), 40-56.
- Topeng, T., Sebagai, K., Komunikasi, M., & Bagi, V. (2023). *Setyaki*. 1, 84-95.
- Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wulandari, H., Muqodas, I., Maranatha, J. R., & Nikawanti, G. (2022). *PELATIHAN PEMBUATAN PERANGKAT PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) MENGGUNAKAN TARI KREATIF BAGI GURU PAUD*. 3(14), 156-161.